



Pengaruh *Managerial Ownership, Political Connection, Dan Leverage Terhadap Tax Aggressiveness*

Muhammad Nur Fajar

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Irwan Setiawan

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Alamat: Jalan Surya Kencana No 1 Pamulang Tangerang Selatan

mhmmdnfr01@gmail.com, dosen00416@unpam.ac.id

Abstrak. *This study aims to reveal the effect of managerial ownership, political connection, and leverage on tax aggressiveness. This type of research uses an associative quantitative research method. The population in this study are companies in the Energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021–2024. This study employs a purposive sampling technique. The research population consists of 90 energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. After applying the sampling criteria and excluding outliers, 9 companies were selected, yielding a total of 36 observations. Panel data regression analysis was conducted using EViews version 12. The findings reveal that political connection has a positive and significant effect on tax aggressiveness, while managerial ownership and leverage have no significant effect. Simultaneously, managerial ownership, political connection, and leverage significantly influence tax aggressiveness.*

Keywords: *Managerial ownership; Political Connection; Leverage; Tax aggressiveness.*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh managerial ownership, political connection, dan leverage terhadap tax aggressiveness. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada teknik purposive sampling. Populasi pada penelitian ini sebanyak 90 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada sektor Energy dengan adanya kriteria pemilihan sampel dan outlier diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan, sehingga jumlah observasi data sebanyak 36. Penelitian ini menggunakan alat statistik yaitu software eviews versi 12. Teknik analisis yang digunakan merupakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial political connection berpengaruh positif terhadap tax aggressiveness, sedangkan managerial ownership, leverage tidak berpengaruh terhadap tax aggressiveness. Kemudian secara simultan managerial ownership, political connection, leverage berpengaruh terhadap tax aggressiveness.

Kata Kunci: *managerial ownership; political connection; leverage; tax aggressiveness*

PENDAHULUAN

Tax aggressiveness merupakan suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak. *Tax Aggressiveness* adalah tindakan yang didesain untuk mengurangi penghasilan kena pajak (PKP) dengan perencanaan pajak yang sesuai dimana diklasifikasikan atau tidak diklasifikasi sebagai *Tax evasion*. *Tax evasion* adalah merupakan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dan memperoleh penghematan pajak dengan melakukan perencanaan pajak yang secara umum bersifat melawan hukum dan mencakup perbuatan sengaja tidak melampirkan secara lengkap dan benar objek pajak atau perbuatan melanggar hukum lainnya. Sedangkan *tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak atau penghematan pajak yang masih dalam kerangka memenuhi ketentuan perundangan. Suatu perusahaan dapat dikatakan melakukan *Tax aggressive* ialah dilansir dari OnlinePajak.com(2019) perusahaan dikatakan melakukan agresivitas pajak apabila perusahaan

berusaha mengurangi beban pajak secara agresif, baik menggunakan cara yang tergolong legal yakni *tax avoidance* atau ilegal seperti *tax evasion*. Walau tidak semua tindakan perencanaan pajak dilakukan secara ilegal, namun semakin banyak celah yang digunakan perusahaan untuk menghindari pajak maka perusahaan dianggap semakin agresif.

Fenomena terkait *Tax aggressiveness* dikutip dari globalwitness.org(2019) Adaro Energy, salah satu perusahaan batu bara terbesar Indonesia, telah memindahkan sejumlah laba yang didapatkan dari batu bara yang ditambang di Indonesia ke jaringan perusahaan luar negerinya. Laporan *Global Witness* mengungkapkan bahwa sejak 2009 sampai 2017, Adaro melalui salah satu anak perusahaannya di Singapura, *Coaltrade Services International*, telah mengatur sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar pajak 125 juta dolar lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Dengan memindahkan sejumlah besar uang melalui suaka pajak, Adaro berhasil mengurangi tagihan pajaknya di Indonesia yang berarti mengurangi pemasukan bagi pemerintah Indonesia sebesar hampir 14 juta dolar AS setiap tahunnya yang sekiranya bisa digunakan untuk kepentingan umum .

Laporan keuangan perusahaan diselidiki menunjukkan bahwa nilai total komisi penjualan yang diterima Coaltrade di negara dengan tingkat pajak rendah seperti Singapura, telah meningkat dari rata-rata tahunan 4 juta dolar AS sebelum 2009, ke 55 juta dolar AS dari tahun 2009 sampai 2017. Lebih dari 70% batu bara yang dijual berasal dari anak perusahaan Adaro di Indonesia. Peningkatan pembayaran ini juga mendorong peningkatan keuntungan mereka di Singapura, di mana mereka dikenakan pajak dengan tingkat rata-rata tahunan sebesar 10%. Keuntungan dari komisi yang berasal dari perdagangan batu bara Adaro yang ditambang di Indonesia seharusnya dapat dikenakan pajak di Indonesia dengan tingkat pajak yang lebih tinggi yaitu 50%. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masih banyak nya hukum yang abu-abu di Indonesia karna hal itu Indonesia akan sangat merugi karna pendapatan pajak menjadi berkurang. *Tax Aggressiveness* yang tinggi akan meningkatkan kerugian yang akan di terima oleh penerima pajak dalam hal ini ialah pemerintah selaku pengelola pajak .

Managerial Ownership adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan, seperti direktur dan komisaris, di mana mereka juga berperan sebagai pengelola sekaligus pemilik. Konsep managerial ownership menjadi salah satu mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang bertujuan menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemilik (*shareholder*), sehingga dapat mengurangi konflik agensi dan mendorong manajemen untuk membuat keputusan yang optimal bagi perusahaan (R. K. Lubis et al. 2025). kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh pihak direksi dan komisaris perusahaan. Semakin tinggi tingkat saham yang dimiliki manajerial dalam perusahaan, membuat kepemilikan manajerial lebih berhati-hati dalam membuat kebijakan yang lebih matang (Kusuma Wardiyanti and Setyo Budiwitjaksono 2021). Santika dan siarwi (2025) menjelaskan kepemilikan manajerial digunakan sebagai penekan terhadap terjadinya *agency problems* pada perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial dinilai berhasil dalam menyeimbangkan kebijakan yang dilakukan perusahaan dengan kesejahteraan para pemegang saham.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *managerial ownership* terhadap *Tax aggressiveness* telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam, seperti penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2024) yang menyatakan bahwa *managerial ownership* menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax aggressiveness*. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Santika (2025) menyatakan bahwa *managerial ownership* menunjukkan berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Syafrizal and Kurniawan (2023) dan Sulistyana and Ismanto, (2025) menyatakan bahwa *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh antara *managerial ownership* terhadap *tax aggressiveness* belum konsisten.

Political connection adalah hubungan kedekatan antara perusahaan dengan aktor atau pejabat politik, baik melalui pemegang saham, eksekutif, maupun afiliasi keluarga dengan tokoh politik. Dalam praktiknya, perusahaan yang memiliki koneksi politik dapat memperoleh berbagai

keuntungan seperti akses lebih mudah terhadap izin, informasi, kebijakan, pembiayaan, bahkan perlakuan istimewa seperti pembebasan atau keringanan pajak. Koneksi politik juga bisa diartikan sebagai keberadaan pejabat aktif, mantan pejabat, anggota atau mantan anggota partai politik, ataupun TNI/POLRI dalam struktur kepemilikan atau kepengurusan perusahaan (Purwanto and Harsono 2022). Suhartono and Sany (2015) menyatakan *political connection* memberikan perusahaan peluang untuk memperoleh pangsa pasar lebih besar dan produktivitas lebih tinggi, serta dapat mempengaruhi keputusan publik dan kebijakan pemerintah yang menguntungkan perusahaan terkait. *Political connection* juga merupakan suatu kondisi dimana terjalin suatu hubungan antar pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik yang digunakan untuk mencapai suatu hal yang tertentu yang dapat menguntungkan kedua belah pihak (Wulansari and Aziz 2021)

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *political connection* terhadap *tax aggressiveness* telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam, seperti penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati *et al* (2021) dan Sulistyana and Ismanto, (2025) yang menyatakan bahwa *political connection* menunjukkan berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Pramesti and Sucahyati (2025) yang menyatakan bahwa *political connection* menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Handayani and Utomo (2023) yang menyatakan bahwa *political connection* menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax Aggressiveness*. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh antara *Political connection* terhadap *Tax Aggressiveness* belum konsisten.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan aset yang dimilikinya, Untuk menaikkan nilai liabilitas, dapat dilakukan dengan memperbesar hutang perusahaan. Tidak sedikit perusahaan dengan sengaja menaikkan hutang untuk mengurangi beban pajaknya. Karena nilai *leverage* yang besar, akan menimbulkan beban pajak yang harus dibayarkan menjadi sedikit (Marshela and yulia, 2024). *Leverage* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang perusahaan. Keterkaitan *leverage* dengan agresivitas pajak yaitu tingkat utang yang tinggi maka cenderung memiliki insentif lebih besar untuk melakukan tindakan agresif pajak. *Leverage* dapat digunakan untuk mengurangi kewajiban pajak dan tidak selalu berupa praktik yang ilegal atau tidak etis. Beberapa perusahaan menggunakan *leverage* secara resmi untuk mengoptimalkan struktur modal (Handayani and Utomo 2023).

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *leverage* terhadap *tax aggressiveness* telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam, seperti penelitian yang dilakukan oleh Devia Herliyana and I Ketut Wenten (2025) yang menyatakan bahwa *leverage* menunjukkan berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Qalbi and Asmara (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Karlina (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* menunjukkan berpengaruh secara signifikan terhadap *tax aggressiveness*. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh antara *leverage* terhadap nilai *tax aggressiveness* belum konsisten.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Menurut Jensen dan Meckling (1976) *agency theory* adalah teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik (prinsipal) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Teori keagenan timbul karena konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dengan pemegang saham sebagai prinsipal

Managerial Ownership

Managerial ownership adalah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, dewan komisaris (Agustini and Nursasi 2020). *Managerial ownership* dipandang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *tax aggressiveness*. *Managerial ownership* merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen, yang dimana pihak manajemen secara aktif ikut terlibat di dalam pengambilan keputusan perusahaan yang salah satunya keputusan perpajakan (Djohar and Angelina 2022)

Political Connection

Menurut Widyastuti, *et al* (2025), *Political connection* mengacu pada keberadaan individu dalam perusahaan seperti dewan komisaris, direksi, ataupun pemilik yang memiliki hubungan langsung dengan pejabat pemerintah, politisi, atau anggota parlemen. *Political connection* telah menjadi variabel strategis di bidang keuangan dan tata kelola perusahaan, terutama di pasar negara berkembang seperti Indonesia dan kawasan Asia Tenggara

Leverage

Leverage adalah suatu rasio yang menandakan besarnya sebuah modal eksternal yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya. Menurut Winona K.D., *et al* (2024), *leverage* menunjukkan apakah asset yang dimiliki perusahaan berasal dari utang atau *liabilitas*. Jika suatu perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi maka asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut berasal dari hutang. Sedangkan jika, perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yang rendah, maka asset yang dimiliki oleh perusahaan berasal dari *ekuitas* atau modal sendiri. Dimasa depan, tingkat *leverage* suatu perusahaan dapat mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut. Bahkan, beban Bunga dari hutang tersebut bisa dikurangkan saat menghitung pajak sehingga dapat membantu untuk mengurangi beban pajak perusahaan

Tax Aggressiveness

Tax aggressiveness merupakan suatu perbuatan merekayasa untuk menurunkan laba fiskal dengan melalui perencanaan pajak. Meskipun dengan suatu tindakan yang dilakukan tersebut tidak menyalahkan aturan hukum dalam perpajakan, akan tetapi semakin perusahaan mengambil keputusan untuk tujuan penghindaran pajak dengan manfaat yang ada dari peraturan, maka tindakan tersebut akan dinilai semakin agresif terhadap pembebanan pajak yang berlaku (Martin and Afa, 2022)

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang didapatkan informasinya yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan penelitian. Data-data ini berupa laporan keuangan serta laporan tahunan yang ada pada website Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya, sedangkan metode asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Pattiselanno dan Widiyati, 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Common Effect Model (CEM)

Tabel 4.4 Hasil CEM (*Common Effect Model*)

Dependent Variable: OY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/15/25 Time: 10:37
 Sample: 2021 2024
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.022622	0.056973	0.397066	0.6940
OX1	1.189449	0.292347	4.068620	0.0003
OX2	0.124245	0.046350	2.680582	0.0115
OX3	0.018361	0.040181	0.456967	0.6508

Sumber: Hasil output EViews 12

Model *common effect* seperti yang ada pada Tabel 4.4 pada kolom koefisien (*Coefficient*) menunjukkan nilai *constant*a sebesar 0,022622 nilai regresi variabel *managerial ownership* sebesar 1,189449 nilai regresi variabel *political connection* sebesar 0,124245 nilai regresi variabel *leverage* sebesar 0,018361

Uji Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Model *fixed effect* seperti yang ada pada Tabel 4.5 pada kolom koefisien (*Coefficient*) menunjukkan nilai *constant*a sebesar 0,147982, nilai regresi variabel *managerial ownership* sebesar -0,262793 nilai regresi variabel *political connection* sebesar 0,147140, nilai regresi variabel *leverage* sebesar -0,054367

Tabel 4.5 Hasil FEM (*Fixed Effect Model*)

Dependent Variable: OY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/15/25 Time: 10:32
 Sample: 2021 2024
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.147982	0.098178	1.507282	0.1448
OX1	-0.262793	0.680810	-0.386001	0.7029
OX2	0.147140	0.072648	2.025388	0.0541
OX3	-0.054367	0.054316	-1.000941	0.3268

Sumber: Hasil output EViews 12

Uji Regresi *Random Effect Model* (REM)

Tabel 4.6 Hasil REM (Random Effect Model)

Dependent Variable: OY
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/15/25 Time: 10:42
 Sample: 2021 2024
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 36
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.046913	0.079300	0.591584	0.5583
OX1	0.814569	0.411166	1.981119	0.0562
OX2	0.141818	0.059503	2.383379	0.0233
OX3	-0.001909	0.043810	-0.043571	0.9655

Sumber: Hasil output EViews 12

Model *random effect* seperti yang ada pada Tabel 4.6 pada kolom koefisien (*Coefficient*) menunjukkan nilai *constant*a sebesar 0,046913, nilai regresi variabel *managerial ownership* sebesar 0,814569, nilai regresi variabel *political connection* sebesar 0,141818, nilai regresi variabel *leverage* sebesar -0,001909

Uji Chow

Tabel 4.7 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.786755	(8,24)	0.0000
Cross-section Chi-square	49.261108	8	0.0000

Sumber: Hasil output EViews 12

Uji *chow* seperti yang ada pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai *Prob. Cross-section Chi-square* < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak H_1 diterima, sehingga model estimasi yang terpilih dalam Uji *Chow* adalah *Fixed Effect*. Oleh karena itu, perlu melakukan uji pemilihan model yang selanjutnya yaitu Uji *Hausman*

Uji Hausman

Tabel 4.8 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: OREM
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.298377	3	0.2310

Sumber: Hasil output EViews 12

Uji *Hausman* seperti yang ada pada Tabel 4.8 menunjukkan nilai *Prob. Cross-section* random > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak, sehingga model estimasi yang terpilih dalam Uji *Hausman* adalah *Random Effect*. Hasil Uji *Hausman* ini dapat dilakukan kembali melalui Uji *Lagrange Multiplier* guna menghasilkan model yang tepat dari ketiga model tersebut

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4.9 Uji Lagrange Multiplier

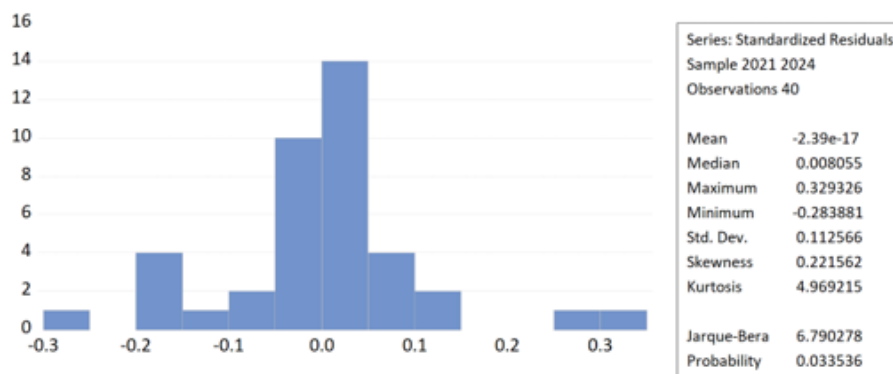
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	18.08911 (0.0000)	1.122906 (0.2893)	19.21202 (0.0000)
Honda	4.253129 (0.0000)	-1.059672 (0.8554)	2.258115 (0.0120)
King-Wu	4.253129 (0.0000)	-1.059672 (0.8554)	1.317433 (0.0938)
Standardized Honda	5.879605 (0.0000)	-0.858304 (0.8046)	0.240553 (0.4050)
Standardized King-Wu	5.879605 (0.0000)	-0.858304 (0.8046)	-0.712790 (0.7620)
Gourieroux, et al.	--	--	18.08911 (0.0000)

Sumber: Hasil output EViews 12

Uji *Lagrange Multiplier* seperti yang ada pada Tabel 4.9 menunjukkan nilai *Prob. Cross-section Breusch-Pagan* < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, sehingga model estimasi yang terpilih dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah *Random Effect*

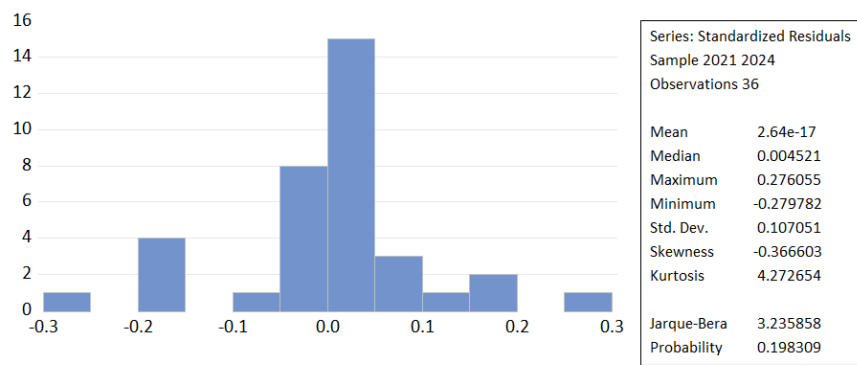
Hasil Uji Normalitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

Sumber: Hasil output EViews 12

Uji normalitas seperti yang ada pada Gambar 4.1 menunjukkan nilai *Probability* sebesar 0,033536 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Data yang tidak berdistribusi normal dapat menjadi normal dengan melakukan outlier data. Data *outlier* adalah data yang memiliki nilai ekstrem, Ghozali (2016). Karena data tidak terdistribusi normal maka peneliti melakukan outlier data dengan mengeluarkan PT. Dwi Guna Laksana Tbk karna memiliki data bernilai ekstrem Berikut hasil uji setelah melakukan transformasi data ada pada Gambar 4.2:



Hasil uji normalitas setelah melakukan transformasi data ada pada Gambar 4.2: *Probability* sebesar 0,198309 > 0,05 atau dapat dikatakan data berdistribusi normal sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

Hasil Uji Multikoleniaritas

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 12/15/25 Time: 09:52
 Sample: 2021 2024
 Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.006289	4.735552	NA
OX1	0.169058	1.424444	1.044269
OX2	0.003541	2.806491	1.076310
OX3	0.001919	2.253223	1.118503

Sumber: Hasil *output EViews 12*

Uji multikolinearitas seperti yang ada pada Tabel 4.11 yang ditentukan dengan nilai VIF menunjukkan *Centered* VIF tidak ada variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/15/25 Time: 09:55
 Sample: 2021 2024
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 36
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.025224	0.061894	0.407537	0.6863
OX1	0.412151	0.316819	1.300903	0.2026
OX2	0.024570	0.049320	0.498168	0.6218
OX3	0.000374	0.038106	0.009820	0.9922

Sumber: Hasil output EViews 13

Uji heteroskedastisitas seperti yang ada pada Tabel 4.12 menunjukkan nilai probabilitas semua variabel $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.058642	R-squared	0.222960
Mean dependent var	0.056884	Adjusted R-squared	0.150113
S.D. dependent var	0.067470	S.E. of regression	0.062200
Sum squared resid	0.123802	F-statistic	3.060641
Durbin-Watson stat	1.741697	Prob(F-statistic)	0.042162

Sumber: Hasil output EViews 12

Uji autokorelasi seperti yang ada pada Tabel 4.13 menunjukkan nilai Durbin-Watson adalah 1,7416 dengan 4 variabel independen. Perhitungan dl dan du menghasilkan nilai masing-masing 1,2953 dan 1,6539, sehingga $4-dl$ adalah 2,7047 dan $4-du$ adalah 2.3461. Uji autokorelasi menunjukkan bahwa du lebih kecil dari d yang lebih kecil dari $4-du$, yang mengindikasikan bahwa data **tidak mengalami autokorelasi**

Analisis Regresi Data Panel

Interpretasi dari sebuah model persamaan regresi data panel tersebut bahwa jika variabel *managerial ownership*, *political connection*, *leverage* adalah tetap (0 nol), maka besaran *Tax Aggressiveness* adalah 0,046913. Jika nilai $X1$ (*managerial ownership*) naik sebesar 1 (satu), maka akan menyebabkan *Tax Aggressiveness* naik sebesar 0,814569 (dengan asumsi nilai variabel independen lain adalah tetap 0). Jika nilai $X2$ (*Political connection*) naik sebesar 1 (satu), maka akan menyebabkan *Tax Aggressiveness* naik sebesar 0,141818 (dengan asumsi nilai variabel independen adalah tetap 0). Jika nilai $X3$ (*leverage*) naik sebesar 1 (satu), maka akan menyebabkan *Tax Aggressiveness* turun sebesar 0,001909 (dengan asumsi nilai variabel independen adalah tetap 0)

Tabel 4.14 Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: OY
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/15/25 Time: 10:57
 Sample: 2021 2024
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 36
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.046913	0.079300	0.591584	0.5583
OX1	0.814569	0.411166	1.981119	0.0562
OX2	0.141818	0.059503	2.383379	0.0233
OX3	-0.001909	0.043810	-0.043571	0.9655

Sumber: Hasil output EViews 12

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.222960
Adjusted R-squared	0.150113
S.E. of regression	0.062200
F-statistic	3.060641
Prob(F-statistic)	0.042162

Sumber: Hasil output EViews 13

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.15 nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,150113 atau 15%, artinya bahwa besarnya nilai perusahaan hanya mampu dijelaskan oleh variabel *managerial ownership*, *political connection*, dan *leverage* hanya sebesar 15% dan sisanya 85% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian

Tabel 4.16 Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.222960
Adjusted R-squared	0.150113
S.E. of regression	0.062200
F-statistic	3.060641
Prob(F-statistic)	0.042162

Sumber: Hasil output EViews 12

Hasil Uji F (Simultan) pada Tabel 4.16 nilai F_{hitung} sebesar 3,060641 > F_{tabel} yaitu 2,9 dan nilai *Prob (F-statistic)* 0,042162 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen yang terdiri atas *managerial ownership*, *political connection*, dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *tax aggressiveness*

Tabel 4.17 Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.046913	0.079300	0.591584	0.5583
OX1	0.814569	0.411166	1.981119	0.0562
OX2	0.141818	0.059503	2.383379	0.0233
OX3	-0.001909	0.043810	-0.043571	0.9655

Sumber: Hasil output EViews 12

1. Hipotesis pertama: *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel *managerial ownership* memiliki nilai T_{hitung} sebesar 1,981119 dengan T_{tabel} sebesar 2,03693 sehingga $T_{hitung} < T_{tabel}$ dengan nilai *Prob.* sebesar 0,0562 nilai tersebut $> 0,05$. Artinya, variabel *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*, karena nilai *probability* tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi (0,05). Maka hipotesis pertama ditolak
2. Hipotesis kedua: *political connection* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel *political connection* memiliki nilai T_{hitung} sebesar 2,383376 dengan T_{tabel} sebesar 2,03693 sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai *Prob.* sebesar 0,0233 nilai tersebut $< 0,05$. Artinya, variabel *political connection* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*, karena nilai *Probability* tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi (0,05). Maka hipotesis kedua diterima
3. Hipotesis ketiga: *leverage* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai T_{hitung} sebesar -0,043571 dengan T_{tabel} sebesar 2,03693 atau -2,03693 sehingga $T_{hitung} < T_{tabel}$ dengan nilai *Prob.* sebesar 0,9655 nilai tersebut $< 0,05$. Artinya, variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*, karena nilai *Probability* tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi (0,05). Maka hipotesis ketiga ditolak

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, landasan teori, hasil pengujian, analisis data dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Managerial ownership*, *Political connection*, dan *Leverage* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness* hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor *energy* perlu memperhatikan keseimbangan antara kebijakan tata kelola, hubungan politik, dan struktur pendanaan dalam menentukan strategi perpajakan
2. *Managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*, karena proporsi kepemilikan saham oleh manajemen relatif kecil sehingga belum cukup efektif dalam membatasi atau mengendalikan kebijakan *tax aggressiveness*
3. *Political connection* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness* artinya bahwa perusahaan sektor *energy* yang memiliki koneksi politik cenderung melakukan *tax aggressiveness* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki *political connection*
4. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness* karena dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor *energy* lebih berhati-hati dalam penggunaan utang, mengingat tingginya risiko finansial dan pengawasan dari kreditur

DAFTAR PUSTAKA

- Adira, Nabilah Rifa, and Juita Tanjung. 2025. "PENGARUH LIKUIDITAS , LEVERAGE , KOMITE AUDIT , DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK: STUDI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN TERDAFTAR DI BEI." 14(April): 185–200.
- Agustini, Novia Dian Indri, and Enggar Nursasi. 2020. "PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN HUTANG SEBAGAI VARIABEL INTERVENING." 07.
- AliMa'sum, Muhammad. 2023. "TAX AVOIDANCE DALAM PERSPEKTIF AGENCY THEORY JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)." 7(2): 1873–84.
- Andriani, Wulan, and Jarno Jarno. 2024. "Pengaruh Capital Intensity , Kepemilikan Manajerial Dan Keragaman Gender Terhadap Tax Aggressiveness." 2(2): 474–83.
- Devia Herliyana, and I Ketut Wenten. 2025. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak." *Economic Reviews Journal* 4(1): 286–99. doi:10.56709/mrj.v4i1.646.
- Djohar, Chaidir, and Angelina Angelina. 2022. "Pengaruh Managerial Ownership, Financial Distress Dan Capital Intensity Terhadap Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020." *Indonesian Journal of Management Studies* 1(1): 1–11. doi:10.53769/ijms.v1i1.199.
- Firmansyah, D., Surasni, N. K., & Pancawati, S. (2020). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance dan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 163–178. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i01.p13>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (edisi 10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Rizki Subekti, and Rochmad Bayu Utomo. 2023. "Pengaruh Koneksi Politik, Mekanisme Bonus Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7(3): 1546–67. doi:10.31955/mea.v7i3.3555.
- Humairah, Zaskya. 2023. "Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." 3(3): 761–79.
- Jayanti, R., Utami, W. B., & Pratiwi, D. N. (2022). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, sales growth, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(02), 988–995.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Karlina, Lilis. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora* 4(2): 109–25. doi:10.33753/madani.v4i2.158.
- Kartikasari, Evi Dwi, Arfiana Dewi, and Muhammad Sulton. 2022. "Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2019." 6(2017): 940–47.
- Krisnawati, Reka, Dwi Fionasari, and Siti Rodiah. 2021. "Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak." *Economics, Accounting and Business Journal* 1(1): 84–92.
- Kusuma Wardiyanti, Tiara, and Gideon Setyo Budiwitjaksono. 2021. "Jurnal Proaksi." *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan (Fraud) Pada Sektor Pemerintahan* 8(2): 596–610.
- Lesmono, Bambang, and Saparuddin Siregar. 2021. "Studi Literatur Tentang Agency Theory." 3(2): 203–10. doi:10.47065/ekuitas.v3i2.1128.

- Lubis, Irsan, Suryani Suryani, and Firli Anggraeni. 2018. "PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR." 7(2): 211–26.
- Lubis, Ricky Karunia, Salim Darmadi, Tammy Amelia Pratiwi, Prima Falaqia Windara, Sigit Lutvian, and Ramiz Firas. 2025. "Managerial Ownership as a Corporate Governance Mechanism in Shaping Leverage Decisions: Insights from Indonesia." *Cogent Business and Management* 12(1). doi:10.1080/23311975.2025.2473043.
- Marshela Sutrisno, Yulia Setyarini, Yulia Setyarini. 2024. "J-MACC PENGARUH PROFITABILITAS , CAPITAL INTENSITY , DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP." 7(2).
- Martin, Adi, and Syarifarudin Afa. 2022. "Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)." 1(2).
- Multazam, Shiddiq. 2018. "Halaman 494-504 Ol.x, No.X." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 3(3): 1.
- Muuna, Adellya Nihayatul, Elvy Prastikawati, Anna Nur Laili, Muna Widya Sari, and Ardyan Firdausi Mustoffa. 2023. "ASIMETRIINFORMASI DAN TEORI KEAGENTAN PADA PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN." 23(02): 1–8.
- Nirmala, Putri, Anjas Sari, Ridwan Nurazi, and Universitas Bengkulu. 2025. "Political Connections and Abnormal Returns : An Event Study of the 2024 Presidential Election." 13(2): 278–87.
- Pattiselanno, Vanezha Wilhelmina, and Dian Widiyati. 2023. "Pengaruh Intellectual Capital, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* 6(2): 67–82. doi:10.31629/jiafi.v6i2.5474.
- Pramesti, Resyifa Putri, and Diarany Suchayati. 2025. "Pengaruh Koneksi Politik Dan Financial Constraint Terhadap Agresivitas Pajak." 6(9): 2992–3010.
- Purwanto, Purwanto, and Mugi Harsono. 2022. "Political Connection Dalam Kajian Filsafat Ilmu." *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 11(2): 274–85. doi:10.21831/nominal.v11i2.51700.
- Qalbi, Andi Batari Nurul, and Rina Yuliasuty Asmara. 2022. "Pengaruh Financial Distress, Koneksi Politik, Capital Intensity, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4(12): 5837–45. doi:10.32670/fairvalue.v4i12.2205.
- Qhotimah, Qhusnul, Kartika Hendra Titisari, and Sari Kurniati. 2025. "DETERMINAN KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI TAHUN 2019-2023." 9: 1096–1106.
- Qori'ah, Anirotul. 2019. "Analisis Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI."
- Santika, Afqia, and Siarwi. 2025. "PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, INTENSITAS MODAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023)." 2(2): 671–95.
- Sihite, Caesar Julian, Niken Wahyu Cahyaningtyas, and Ira Maya Hapsari. 2025. "THE EFFECT OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, MANAGERIAL OWNERSHIP, COMPANY GROWTH AND CASH HOLDING ON FIRM VALUE." 18(3): 2077–89.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, DAN R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suhartono, Patrick A., and Sany. 2015. "Pengaruh Political Connection Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Terhadap Return on Equity Dan Asset Turnover Perusahaan Di Sektor Konstruksi." *262 Business Accounting Review* 3(1): 261–70.
- Sulistiyana, Dewi, and Juli Ismanto. 2025. "Exploring the Influence of Political Connections ,

- Managerial Ownership , Capital Intensity and Company Size on Tax Aggressiveness.” 9492(2): 84–97.
- Syafrizal, and Saputri Kurniawan. 2023. “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Struktur Kepemilikan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak.” 2(1): 93–106.
- Tarigan, Rezky Yosepha, Dinis Dwi, Shinta Ramadhani, Amrie Firmansyah, Wishmy Meinawa Ikhsan, D Prodi, Akuntansi Sektor, Politeknik Keuangan, and Negara Stan. 2022. “Hubungan Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Nilai Perusahaan.” 5(1): 38–60.
- Widyastuti, Arie, Sudarso Kaderi Wiryono, and Yunieta Anny Nainggolan. 2025. “The Evolving Roles Political Connections in Firm Performance : Insights from a Two-Decades Review.” 24(1): 59–78. doi:10.12695/jmt.2025.24.1.5.
- Winona Kumara Dewi, Risa Wahyuni EDT, and Anisa Sephia Muchda. 2024. “Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak.” 6(2): 107–22.
- Wulansari, Erma, and Ahmad Nur Aziz. 2021. “Political Connection, CEO Gender, Kinerja Keuangan, Dan Struktur Modal Sebagai Penentu Nilai Perusahaan.” *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)* 1(35): 113–98. <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/114>.